

PENGARUH PEMILIHAN FURNITURE PADA AKTIFITAS BELAJAR DAN BERMAIN DI RUANG KELAS TAMAN KANAK KANAK

Alyssa Amadea Putri

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University Bandung
Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung 40257 Indonesia. Telp. 085721436141
Email : alyssaamadea3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ergonomi ruang terhadap aktifitas belajar dan bermain anak di Taman Kanak Kanak di kota Bandung. Desainer interior merupakan salah satu yang berperan aktif terhadap pemilihan dan peletakkan furniture untuk menciptakan ruangan yang sesuai untuk memenuhi aktifitas belajar dan bermain anak di Taman Kanak Kanak khususnya di ruang kelas. Metode yang digunakan untuk penelitian pada penelitian kali ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi langsung dan dokumentasi antara peneliti dengan Taman Kanak Kanak di Bandung dan objek penelitian yang dilakukan adalah anak-anak dari murid taman kanak-kanak serta para staff dan pengajar dari Tutor Time di Jl. Dipatiukur yang merupakan tempat dari survei untuk melakukan penelitian ini berjalan.

Keywords: *taman kanak-kanak, ruang kelas sekolah, furniture anak, desain interior*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam status sosial di era globalisasi saat ini. Dimulai dari pendidikan dasar hingga ke pendidikan tertinggi. Namun dengan majunya jaman membuat banyak cara-cara untuk mendapatkan pendidikan yang baik semakin mudah. Jenjang pendidikan dasar sangat penting untuk membuat pola pikir dasar seseorang, sebelum memasuki pendidikan dasar pada saat ini biasa dilakukan terlebih dahulu pemberian pendidikan pra sekolah untuk memberikan persiapan dasar yang akan nantinya digunakan pada pendidikan dasar. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Berkembangnya sistem pembelajaran meningkatkan kurikulum belajar dan bermain di Taman Kanak-kanak baik negeri maupun swasta. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengenalkan dan mempersiapkan anak sebelum masuk pendidikan dasar.

Ruang kelas merupakan ruang utama yang perlu diperhatikan pada sebuah sekolah baik pra sekolah hingga sekolah pendidikan tinggi. Unsur pendukung dari sebuah ruang kelas salah satunya yaitu furniture. Manfaat dari furniture adalah untuk melengkapi kegiatan yang ada di sebuah ruang kelas dan untuk memberikan kenyamanan serta keamanan bagi penggunanya. Membahas furniture di ruang kelas taman kanak-kanak berarti target pengguna yang perlu diperhatikan ialah anak-anak. Untuk menjalankan manfaat dari furniture maka harus juga memperhatikan keterkaitan antara furniture, aktifitas serta penggunanya. Ukuran standar ergonomi furniture untuk anak-anak jelas berbeda dengan ukuran ergonomi furniture untuk orang dewasa. Pemilihan bahan material serta finishing pada furniture untuk anak

juga harus diperhatikan agar tetap aman digunakan oleh anak-anak ditambah dengan pemilihan warna yang digunakan untuk furniture yang ada di ruang kelas.

Oleh karena itu, desain interior ruang belajar dan bermain yang sudah diperhitungkan melalui penelitian ini dan teori yang sudah pernah ada diharapkan akan membantu dan memberikan pengaruh baik dalam proses belajar bermain di Taman Kanak-kanak.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Taman Kanak-Kanak

TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan; "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, Dirjen dikdasmen, 1994: 4). Pendidikan TK merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak, oleh karena itu maka pendidikan taman kanak-kanak harus memberi peluang agar anak-anak dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Bermain merupakan prinsip yang melekat pada kodrat.

Menurut pandangan Anderson adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak TK memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini PAUD khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suriansyah dan Aslamiah, 2011 : 23).

2.2 Ergonomi

Ergonomi berasal dari kata Yunani yaitu ergo yang berarti kerja dan nomos yang berarti hukum. Ergonomi dimaksudkan sebagai suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem tersebut dengan baik (Nurmianto, E 2008:1).

Ilmu ergonomi secara umum adalah suatu cabang ilmu yang mengkaji sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia dalam merancang suatu sistem kerja agar efektif, aman dan nyaman. Ergonomi juga memberikan peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan kerja misalnya desain suatu sistem kerja untuk mengurangi rasa nyeri dan ngilu pada sistem kerangka otot manusia, desain stasiun kerja untuk alat peraga visual. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketidaknyamanan saat kerja (Nurmianto, E 2008:2).

Menurut Tarwaka, dkk. (2004:7) secara umum tujuan dari penerapan ergonomi adalah :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas

kontak sosial, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif. 3) Menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek yaitu aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi.

Secara ringkas ergonomi dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu yang secara sistematis memanfaatkan informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem dengan baik (Tarwaka,dkk. 2004:8).

Dalam segi ergonomi, berdasarkan kajian literatur didapat bahwa untuk ketinggian dudukan kursi balita usia 3-5 tahun berkisar antara 30-35,5 cm, sedangkan untuk lebar dan dalam kursi berkisar antara 27-33 cm. sedangkan 16,6% lainnya belum memenuhi standar ergonomi.

Dalam segi bentuk furnitur, kita ketahui bahwa furnitur anak balita tidak boleh memiliki bentuk tajam. Namun pada kenyataannya, di pasaran masih terdapat 25% furnitur yang masih memiliki sudut tajam.

2.3 Material Dan Finishing Untuk Furniture Anak

Dalam segi penggunaan material dan finishing, produk furnitur anak yang paling banyak di pasaran menggunakan bahan multipleks dengan finishing ducco melamic, dimana dalam kajian literatur didapatkan bahwa finishing melamic tidak baik bagi kesehatan, apalagi bagi anak balita karena mengandung bahan kimia beracun dan berbau. Finishing yang paling aman untuk anak adalah finishing nitrocellulosa karena terbuat dari bahan alami dan tidak berbau, namun produk dengan finishing ini masih sedikit di pasaran. Sedangkan untuk penggunaan material, yang paling banyak digunakan adalah plastik polipropilen. Material ini dikatakan cukup baik bagi anak karena meskipun plastik polipropilen ini mengandung bahan kimia yang berbahaya jika terhirup atau termakan, namun dalam hal ini material hanya akan bersinggungan secara fisik dengan sang anak. Material ini juga memiliki kelebihan seperti ringan, mudah dibentuk, serta tidak sekeras material lain dalam penggunaan furnitur.

Dalam segi konstruksi, ada 2 jenis konstruksi yang digunakan pada furnitur anak balita, yaitu menggunakan sekrup dan sambungan kayu. Penggunaan jenis konstruksi ini tidak membahayakan asal penggunaannya sesuai dengan materialnya. Pada produk di pasaran, yang dijual maupun yang dipakai, tidak diketemukan adanya furnitur yang dibuat dengan konstruksi yang salah.

2.4 Warna Untuk Ruang Kelas Taman Kanak-Kanak

Warna merupakan aspek yang dapat mempengaruhi penampilan visual suatu ruang. Warna juga dapat mengkamufleskan sesuatu, misalnya ruangan yang sempit dapat kelihatan lebih luas dan sesuatu yang mempunyai proporsi kurang bagus menjadi bagus (John F. Pile, 1995

). Suasana suatu ruang ditentukan oleh warna. Menurut John Ombased Simonds, warna membantu segi visualisasi dan kesan psikologi untuk penampilan karakteristik suatu ruang.

Warna juga merupakan kekuatan yang memiliki keindahan dengan memberi pengalaman keindahan.

Sifat umum warna antara lain sebagai berikut :

- a) Merah Warna yang merupakan power, energy, kehangatan, cinta, nafsu, agresi, bahaya. Warna merah kadang-kadang dapat berubah arti jika dikombinasikan dengan warna lain, seperti merah dikombinasikan dengan hijau maka akan menjadi symbol natal.
- b) Biru Merupakan warna kepercayaan, keamanan, teknologi, kebersihan, keteraturan. Warna ini banyak digunakan sebagai warna pada logo bank di Amerika Serikat untuk memberikan kesan kepercayaan.
- c) Hijau Warna alami, sehat, keberuntungan, pembaharuan. Warna hijau tidak terlalu sukses untuk ukuran global. Hijau juga mengungkapkan kesegaran, harapan, kelahiran kembali.
- d) Kuning Merupakan warna optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran, pengecut (untuk budaya barat) dan memaknakan kemuliaan cinta serta pengertian mendalam dalam hubungan antar umat manusia.
- e) Oranye Warna yang member arti energy, keseimbangan, kehangatan.
- f) Cokelat Merupakan warna tanah atau bumi, realibility, comfort, daya tahan.

Warna juga merupakan elemen penting dalam penataan ruang dalam kelas untuk anak-anak. Seperti yang di katakan John Ombased Simonds, warna membantu segi visualisasi dan kesan psikolog untuk penampilan karakteristik suatu ruang. Warna yang bersifat menarik perhatian, memberi kesan menggairahkan, merangsang otak, agresif, berani dan perkasa (Laksmiwati, 1989).

Warna cerah merupakan kelompok warna yang dapat mendorong semangat, keingintahuan, meningkatkan konsentrasi, membuat anak menjadi lebih atraktif, kreatif, dan cerdas. Sehingga, warna-warna cerah menjadi pilihan tepat untuk mendesain ruang kelas, seperti taman kanak-kanak (TK).

Paduan warna-warna cerah pada ruang kelas sekolah taman kanak-kanak mampu memberi kesan menyenangkan dan ceria. Penggunaan warna-warna cerah dapat diterapkan dengan cara dikombinasi. Warna cerah seperti merah, kuning, hijau oranye, biru, dan ungu dapat diaplikasikan pada ruang kelas untuk sekolah TK. Permainan warna-warna cerah tersebut dapat diterapkan pada elemen pembentuk ruang agar kesan hidup yang mendorong anak menjadi lebih aktif terasa kuat.

Warna-warna cerah tak hanya berlaku pada ruang kelas, tetapi warna-warna tersebut juga umumnya diaplikasikan pada bagian fasade. Itulah mengapa, kesan fasade pada sekolah TK

terlihat berbeda dan lebih berwarna dibandingkan fasade pada sekolah menengah maupun tingkat pendidikan tinggi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Untuk memperoleh data, penelitian ini dengan menggunakan metode observasi lapangan, literatur, wawancara serta dokumentasi. Pengumpulan data dengan metode wawancara yaitu mewawancarai pengajar yang mengajar di dalam ruang kelas. Adapun hal yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data adalah terkait furniture yang memberi pengaruh pada aktifitas di dalam ruang kelas yaitu spesifikasi furniturnya adalah meja dan kursi belajar.

- Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini berlokasi pada sebuah sekolah yaitu Tutor Time International Preschool&Kindergarten, di JL. Dipati Ukur No.7 (Kyai Gede Utama Corner), Bandung - West.



Observasi dilakukan guna pengumpulan data lapangan serta menganalisis hal yang terkait dengan penelitian. Area yang di observasi adalah area ruang kelas dengan memperhatikan bentuk ukuran furniture, penggunaan material dan finishing pada furniture serta pemilihan warna pada furniture.

Fasilitas ruang yang disediakan mengikuti dari penggolongan kelompok kelas yang digolongkan sesuai dengan usia. Berikut penggolongan kelompok berdasarkan usia:

| | | | |
|---------------------------|--------------------------------|----------------------------|-------------------------|
| Minime (6 - 18 Months) | Toddler (1 - 2 Years) | Twaddler (2 - 2.5 Years) | Prepper (2.5 - 3 Years) |
| Preschool (3 - 4 Years) | Pre-Kindergarten (4 - 5 Years) | Kindergarten (5 - 6 Years) | Summer Program |
| Extra-Curricular Programs | | | |

Selain itu juga terdapat program musim panas dan program ekstrakurikuler untuk lebih menambahkan tingkat kreatifitas anak.

- Literatur

Literatur yang digunakan pada penelitian ini didapat dari teori para ahli, buku yang berkaitan dengan objek penelitian, internet, jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan penelitian pencahayaan serta sirkulasi pada suatu ruang khususnya pada suatu museum.

- Wawancara

Mendapat informasi mengenai kegiatan anak-anak tiap proses belajar bermain. Wawancara dituju pada anak-anak yang menjadi murid di Taman Kanak-Kanak tersebut. Dimana dari wawancara tersebut didapat beberapa informasi tentang anak-anak seperti kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak pada saat sedang melakukan kegiatan belajar dan bermain disekolah. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara terhadap pengajar serta orangtua/wali murid. Adapun kegiatan yang sekolah berikan berupa program-program. Program yang ada pada Tutor Time berdasarkan Usia, Kurikulum Tutor Time® LifeSmart™ eksklusif didasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak yang cerdas dalam berbagai cara. Tutor Time menyebut cara ini ialah "smart". Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh asosiasi akreditasi nasional, kurikulum Tutor Time membantu anak-anak memperluas kemampuan unik mereka sendiri di delapan cara "Smarts," yaitu:

- WordSmart: Reading, writing and telling stories
- MathSmart: Logical thinking, patterns and numbers
- BodySmart: Expression through one's body, movement and physical activity
- DesignSmart®: Visualization, building, drawing and design
- MusicSmart: Rhythm, singing and creating music
- NatureSmart®: In tune with the natural world and living things
- PeopleSmart®: Working in groups, sensitivity to others, leadership
- MeSmart: In touch with personal feelings and thoughts

- Dokumentasi

Berikut hasil dari foto-foto Tutor Time Bandung:

Tabel 1. Tutor Time International Preschool&Kindergarten, Bandung

| | |
|---|--|
|  | <p>Tampak depan bangunan Tutor Time dari luar.</p> |
| | |

| | |
|---|--|
| | <p>Tampak samping bangunan Tutor Time dari luar.</p> |
|  | <p>Tampak halaman dari Tutor Time, pada gambar terlihat lobby pintu masuk utama menuju bangunan. Pada teras Tutor Time terdapat rak untuk menyimpan barang mulai dari mainan sampai tempat rak sepatu dsb.</p> |
|  | <p>Bentuk kelas untuk program toddler sampai twaddler sekitar usia 1-2,5tahun.</p> |
|  | <p>Bentuk kelas untuk program preschool dan pre-kindergarten sekitar usia 3-5tahun.</p> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Bentuk kelas untuk program prepper sekitar usia 2,5-3tahun.</p> |
|---|--|

4. Analisa

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dengan metode observasi, literatur dan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tutor Time International Preschool&Kindergarten, Bandung

| NO | Item | Observasi | Wawancara | Teori |
|----|--|--|--|--|
| 1 | <p>Ukuran furniture dengan spesifikasi furniture yang lebih sering digunakan anak didalam kelas yaitu meja dan kursi belajar</p> | <p>Kelas untuk program toddler sampai twaddler sekitar usia 1-2,5tahun menggunakan meja dan kursi untuk anak yang memiliki ketinggian 50cm. Dalam bentuknya memang di desain meja dan kursi saling menyatu dan jika seseorang anak ingin duduk dibutuhkan bantuan dari pengajar unruk menaikkan anak tersebut ke dalam</p> | <p>Hasil wawancara dengan pengajar yaitu keberadaan meja dan kursi yang memiliki ketinggian 50cm memuat pengajar harus ekstra perhatian dalam pengawasan anak jika sedang duduk didalam kelas dan program kelas sedang berlangsung. Selain itu penyatuan meja dan kursi kelas membuat tiap anak harus dibantu pengajar untuk duduk</p> | <p>Dalam segi ergonomi, berdasarkan kajian literatur didapat bahwa untuk ketinggian dudukan kursi balita usia 3-5 tahun berkisar antara 30-35,5 cm, sedangkan untuk lebar dan dalam kursi berkisar antara 27-33 cm. Sedangkan untuk ketinggian meja 50cm. Dalam segi bentuk furniture, kita ketahui bahwa furniture anak balita tidak boleh memiliki bentuk tajam.</p> |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | <p>kursi. Namun untuk sudut pada kursi dan meja sudah tidak memiliki sudut yang tajam, tetapi untuk rak di kelas usia 5-6tahun masih ditemukan sudut sudut yang tajam.</p> | <p>jika program kelas akan berlangsung dan berakhir. Rak yang berada di kelas usia 5-6tahun masih ada sudut yang tajam dan letak rak berada hampir melintang ditengah ruangan sehingga jika anak bergerak bebas perlu perhatian ekstra dalam penjagaannya.</p> | |
| 2 | <p>Pemilihan material dan finishing pada furniture</p> | <p>Seperti yang dapat dilihat dari hasil dokumentasi pemilihan material beserta finishing pada furniture diruang kelas untuk meja dan kursi yaitu dengan material plastik polipropilen dan itu merupakan material yang cukup baik (berdasarkan hasil teori yang ditemukan). Sedangkan untuk furniture seperti rak pada kelas</p> | <p>Pemilihan beberapa finishing furniture yang masih menggunakan finishing melamic menimbulkan aroma yang tidak baik untuk dihirup oleh orang dewasa karena terasa keras dipenciuman apalagi jika dihirup oleh anak, namun aroma ini tercium ketika furniture masih baru dan aroma tidak baik ini hilang namun dalam jangka waktu</p> | <p>Dalam kajian literatur didapatkan bahwa finishing melamic tidak baik bagi kesehatan, apalagi bagi anak balita karena mengandung bahan kimia beracun dan berbau. Finishing yang paling aman untuk anak adalah finishing nitrocellulosa karena terbuat dari bahan alami dan tidak berbau, namun produk dengan finishing ini masih sedikit di pasaran. Sedangkan untuk penggunaan material, yang paling banyak digunakan adalah plastik polipropilen. Material ini dikatakan cukup baik bagi anak karena meskipun plastik polipropilen ini mengandung bahan kimia yang berbahaya jika</p> |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|--|--|--|
| | | <p>khususnya usia 5-6tahun masih menggunakan papan kayu yang di finishing melamic sedangkan melamic berdasarkan teori yang didapatkan tidak baik untuk digunakan anak.</p> | <p>tertentu.</p> | <p>terhirup atau termakan, namun dalam hal ini material hanya akan bersinggungan secara fisik dengan sang anak. Material ini juga memiliki kelebihan seperti ringan, mudah dibentuk, serta tidak sekeras material lain dalam penggunaan furnitur.</p> |
| 3 | <p>Pemilihan warna pada furniture</p> | <p>Seperti yang dapat dilihat dari hasil dokumentasi pemilihan warna pada furniture di kelas yaitu warna warna yang cerah dan warnanya pun beragam. Namun bisa diperhatikan pada pemilihan warna rak loker di kelas usia 1-2,5tahun yaitu dengan menggunakan beragam warna yang terlihat abstrak dan tidak teratur(tidak tertata dengan rapih warna warna terlihat berantakan)</p> | <p>Menurut hasil wawanara dengan pengajar mengatakan warna yang digunakan pada diruang kelas tidak tertata dengan konsep sehingga kelas tidak memilki satu suasana yang menjadi dominan.</p> | <p>Warna cerah merupakan kelompok warna yang dapat mendorong semangat, keingintahuan, meningkatkan konsentrasi, membuat anak menjadi lebih atraktif, kreatif, dan cerdas. Sehingga, warna-warna cerah menjadi pilihan tepat untuk mendesain ruang kelas, seperti taman kanak-kanak (TK). Paduan warna-warna cerah pada ruang kelas sekolah taman kanak-kanak mampu memberi kesan menyenangkan dan ceria. Penggunaan warna-warna cerah dapat diterapkan dengan cara dikombinasi. Warna cerah seperti merah, kuning, hijau oranye, biru, dan ungu dapat diaplikasikan pada ruang kelas untuk sekolah TK. Permainan warna-warna cerah tersebut dapat diterapkan pada elemen</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | pembentuk ruang agar kesan hidup yang mendorong anak menjadi lebih aktif terasa kuat. |
|--|--|--|--|---|

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sekolah Tutor Time International Preschool&Kindergarten, Bandung memiliki ukuran furniture yang belum sesuai dengan ukuran anak-anak yang merupakan pengguna dari furniture yang berada didalam ruang kelas. Hal ini tidak sesuai dengan landasan teori yang didapatkan khususnya untuk meja dan kursi belajar anak bahwa: *“Dalam segi ergonomi, berdasarkan kajian literatur didapat bahwa untuk ketinggian dudukan kursi balita usia 3-5 tahun berkisar antara 30-35,5 cm, sedangkan untuk lebar dan dalam kursi berkisar antara 27-33 cm”*. Untuk sudut sudut tajam yang seharusnya dihindari dalam furniture dengan penggunaanya anak-anak juga masih dapat dijumpai pada ruang kelas sehingga hal ini merupakan hal yang seharusnya dapat lebih diperhatikan pada desain dari furniture pada ruang kelas di sekolah. Pemilihan finishing pada furniture juga harus diperhatikan untuk tetap memberikan kenyamanan dan keamanan yang baik bagi anak. Dan penerapan warna perlu di fikirkan ulang agar warna pada furniture dapat menyatu dan saling mendukung untuk membangun suatu suasana di dalam kelas.

Daftar Pustaka

Nurihsan, Juntika, 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Sekolah Pasca Sarjana UPI

Potter & Perry, 2005. *Perkembangan Anak*. EGC: Jakarta

Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Pendidikan dasar dan Menengah. Direktur Jendral. (1995/1997). *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. 1994. Jakarta. Depdiknas

Suriansyah. Ahmad, Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin. Comdes.

<http://furniturefortoddler.blogspot.co.id/>

<http://edupaint.com/diskusi/fas-pendidikan-dasar/3691-warna-cerah-tepat-untuk-ruang-kelas-tk.html>

<http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/10289/1/ppt%20fix%20with%20name.pdf>

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-anak-usia-prasekolah.html>

pustaka.uns.ac.id digilib.uns.ac.id commit to users37 (Microsoft Referency Library, 2003)